



## Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku *Menstrual Hygiene*

Florica Amanda

Program Studi DIII Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Citra Delima Bangka Belitung  
Email : floricaamanda@gmail.com

### Kata kunci :

Pengetahuan (Kesehatan Reproduksi), Perilaku *Menstrual Hygiene*

### Keywords :

*Knowledge (Reproductive Health), Menstrual Hygiene Behavior*

### Info Artikel:

#### Tanggal dikirim:

25 Februari 2022

#### Tanggal direvisi:

30 Maret 2022

#### Tanggal diterima :

9 April 2022

#### DOI Artikel:

10.33862/citradelima.v6i1.280

#### Halaman: 1-6

### Abstrak

*Menstrual hygiene* merupakan komponen kebersihan reproduksi perorangan berupa tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan alat reproduksi pada saat menstruasi. Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih kurang, karena pengetahuan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Dengan Derilaku *Menstrual Hygiene* Siswi Kelas X. Jenis penelitian ini merupakan survey analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Jumlah sampel penelitian sebanyak 80 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Pengumpulan data dilakukan di SMA Negeri 1 Kelapa, Bangka Barat, Provinsi Bangka Belitung. Uji statistic yang digunakan ialah uji *chisquare*. Hasil Analisa univariat untuk sebagian besar nya terdapat 54 responden (66,2%) dengan kategori perilaku *menstrual hygiene* negatif dan terdapat 44 responden (55,0%) dengan tingkat pengetahuan kurang, hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* = 0,000 sehingga  $p < \alpha$  0,05, maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku *menstrual hygiene* pada remaja putri dengan nilai OR antara tingkat pengetahuan kurang dengan tingkat pengetahuan baik OR = 12,667, artinya responden dengan tingkat pengetahuan kurang mempunyai kecenderungan untuk berperilaku negatif 12,6 kali lebih besar dibandingkan responden dengan tingkat pengetahuan baik. Diharapkan penelitian ini bisa menambah pengetahuan tentang cara melakukan *menstrual hygiene* yang baik bagi remaja putri serta sebagai pemikiran untuk dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

### Relationship of Knowledgw of Reproductive Health With Menstrual Hygiene Behavior

### Abstract

*Menstrual hygiene* is a component of individual hygiene in the form of measures to maintain the health and hygiene of the reproductive organs at the time of menstruation. Adolescent knowledge about reproductive health is still lacking, because good knowledge is a determining factor in maintaining reproductive health. This study aimed to know the relationship between learning and menstrual hygiene behaviour in adolescents in the class X senior high school no. 1 Kelapa in West Bangka province Bangka Belitung in 2017. The research design was an analytic survey using a cross-sectional method. The number of research samples was 80 people. The sampling technique used was total population. Data collection was conducted at Senior High School no. 1 of Kelapa, West Bangka, Bangka Belitung Province. The results showed that 54 respondents (66,2%) had negative menstrual hygiene behaviour, and 44 respondents (55,0%) had levels of insufficient knowledge, the results of statistical tests obtained *p-value* = 0.000 so that  $p < 0.05$ , then "Ho" is rejected which means there is a relationship between the level of knowledge of adolescent girls about reproductive health with menstrual hygiene behavior in adolescent girls with the OR value between the level of lack of knowledge and the level of good knowledge OR = 12.667, meaning that respondents with a low level of knowledge have a tendency to behave negatively 12.6 times greater than respondents with a good level of knowledge. This study suggested students can add their knowledge of reproductive health to prevent problems in reproductive health, especially menstrual hygiene.

## PENDAHULUAN

Remaja putri memiliki tingkat perhatian yang rendah terhadap Kesehatan reproduksi. Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) (2010), angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di dunia adalah pada usia remaja (35%-42%) dan dewasa muda (27%-40%). Angka prevalensi candidiasis (25%-50%), bacterial vaginosis (20%-40%) dan trichomoniasis (5%-15%) (Rahmayanti, 2020).

Menurut WHO dalam Abrori, et.al (2017), perempuan jarang dalam memperhatikan kebersihan pada organ genitalia eksternanya. Infeksi pada vagina setiap tahunnya menyerang perempuan di seluruh dunia 10-15% dari 100 juta perempuan, contohnya remaja yang terkena infeksi bakteri kandida sekitar 15% dan mengalami keputihan. Kejadian tersebut dikarenakan remaja tidak mengetahui permasalahan seputar organ reproduksi (Nurchandra, 2020).

Masalah kesehatan reproduksi di wilayah Asia, sebesar 76% wanita pernah 57 tentang kesehatan reproduksi akan memungkinkan perempuan tidak berperilaku hygiene pada saat menstruasi yang dapat membahayakan kesehatan reproduksinya sendiri. Menurut BKKBN (2011) penduduk remaja usia 10-24 tahun sangat beresiko tinggi terhadap kesehatan reproduksi dan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi masih sangat rendah. Survey yang dilakukan Youth Center Pilar PKBI Jawa Tengah (2004), menjelaskan bahwa hanya 19,50% remaja perempuan yang memiliki pengetahuan yang memadai mengenai fungsi organ reproduksi dan cara merawat organ reproduksi (Avianty, 2020).

Pada penelitian Mokodongan (2015) menyatakan bahwa lebih banyak remaja memiliki risiko tinggi akan mengalami masalah kesehatan reproduksi, ada 10% remaja yang sering menggunakan produk pembersih wanita, ada 17,59% remaja yang tidak mengeringkan genitalia eksterna setelah buang air kecil atau buang air besar dengan menggunakan tisu atau handuk kering. Selanjutnya 25,76% remaja yang membersihkan genitalia eksterna dengan arah dari belakang ke depan, 17% remaja yang sering menggunakan celana dalam ketat dalam aktivitas sehari-hari. 8,2% remaja yang sering memakai celana dalam dengan bahan bukan katun 2,5% remaja yang sering memakai bersama

pakaian dalam dan handuk dengan orang lain (Nurchandra, 2020).

Minimnya informasi dan kurangnya peran orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi sering menjadi salah satu persoalan yang membuat mereka salah dalam memberikan keputusan, Stephanie (2006). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Parvathy, dkk (2006) 41% dari anak perempuan mendapat informasi tentang menstruasi dari ibunya, 22,4% mendapat informasi dari saudara perempuan, 21% dari teman, 4,45 dari televisi, dan 3,3% dari anak perempuan mendapat informasi dari buku (Ardiani, 2018).

Kesehatan reproduksi remaja merupakan kondisi sehat yang menyangkut system reproduksi (fungsi, komponen, dan proses) yang dimiliki oleh remaja baik secara fisik, mental, emosional dan spiritual. Vagina ialah organ reproduksi Wanita yang sangat rentan terhadap infeksi, dikarenakan batas antara uretra dengan anus sangat dekat, sehingga kuman penyakit seperti jamur, bakteri, parasite, maupun virus mudah masuk ke liang vagina (Silitonga, 2019).

Menstruasi merupakan indikator dari kematangan seksual pada remaja putri. Pentingnya remaja putri belajar tentang kebersihan selama menstruasi akan memberikan dampak yang positif bagi kesehatan reproduksinya, karena kebiasaan baik yang dilakukan saat remaja akan bertahan sampai dewasa. Hal ini perlunya kesadaran pada remaja putri tentang kebersihan daerah kewanitaan saat menstruasi agar terhindar dari berbagai penyakit yang mengancam serta merugikan diri sendiri dan orang lain seperti infeksi saluran reproduksi (Ali, 2019).

Menurut Kusmiran (2012), remaja putri rentan sekali terhadap infeksi organ reproduksi, hal itu terjadi dikarenakan kurangnya perilaku dalam merawat kebersihan diri terutama saat mengalami menstruasi. Remaja putri memiliki tingkat perhatian yang rendah terhadap kesehatan reproduksi (Rahmayanti, 2020).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan remaja putri mengenai perilaku *menstrual hygiene* yang benar dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan survey awal berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti kepada siswi kelas X di SMA Negeri 1 Kelapa dengan memberikan 10 pertanyaan tentang kebersihan menstruasi kepada 10 orang siswi kelas VI yang telah menstruasi. Dari 10 pertanyaan yang



diberikan, hanya 4 orang siswi yang mampu menjawab 4 pertanyaan dengan benar sedangkan 7 orang siswi lainnya tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti mengenai bagaimana cara menjaga kebersihan genetalia saat menstruasi dengan benar. Dari 7 orang siswi yang tidak tahu cara membersihkan genetalia dengan benar pada saat menstruasi, mereka mengatakan bahwa mereka tidak pernah mendapatkan informasi tentang cara menjaga kebersihan genetalia dengan benar pada saat menstruasi. Sekalipun dari ibu dan saudara perempuan mereka masing-masing, hanya menjelaskan cara menggunakan pembalut saja. Siswi juga mengatakan bahwa mereka tidak pernah mengganti pembalut sesering mungkin pada saat menstruasi. Menurut Guru BK, belum pernah dilakukan penyuluhan mengenai *Menstrual Hygiene* di sekolah tersebut, sehingga para siswi pun masih belum mendapatkan pengetahuan mengenai itu.

Berdasarkan latar belakang di atas hal ini menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri dengan perilaku kebersihan alat kelamin saat menstruasi siswi kelas X SMA N 1 Kelapa.

## METODE

Waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan Mei-Juni tahun 2017. Penelitian ini di laksanakan di SMA Negeri 1 Kelapa kabupaten Bangka Barat tahun 2017. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas X SMA Negeri 1 Kelapa, berdasarkan teknik *total*

*sampling*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Teknik penelitian yang dilakukan dengan mewawancarai dan memberikan kuesioner kepada responden yang di isi sesuai format pertanyaan yang nanti hasil penelitian dianalisa menggunakan uji *statistic chi-square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi

Variabel	Frekuensi	Persentase
<b>Praktek Menstrual Hygiene</b>		
Negatif	54	67,5
Positif	26	32,5
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	44	55,0
Cukup	27	33,8
Baik	9	11,2
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 3.1 diatas terlihat bahwa terdapat 54 responden (67,5%) dengan kategori perilaku *menstrual hygiene* negatif dan 26 responden (32,5%) dengan kategori perilaku *menstrual hygiene* positif. Pada pengetahuan dapat disimpulkan bahwa terdapat 44 responden (55,0%) dengan tingkat pengetahuan kurang, 27 responden (33,8%) dengan tingkat pengetahuan cukup, dan 9 responden (11,2%) dengan tingkat pengetahuan baik.

## 2. Hasil Analisis Bivariat

Tabel 2.

### Hasil Analisis Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku *Menstrual Hygiene* Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Kelapa

Pengetahuan	Perilaku				Total	P. Value	OR
	Negatif		Positif				
	n	%	n	%			
<b>Kurang</b>	38	86,4	6	13,6	44	100	12.667
<b>Cukup</b>	13	48,1	14	59,1	27	100	0.000
<b>Baik</b>	3	33,3	6	66,7	9	100	6.871
<b>Total</b>	54	67,5	26	32,5	80	100	

Berdasarkan tabel 5.3 dapat disimpulkan bahwa dari 44 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 38 responden (86,4%), dengan kategori perilaku *menstrual hygiene* negatif, dari 27 responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 13 responden

(48,1%) dengan kategori perilaku *menstrual hygiene* negatif, dan dari 9 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 6 responden (66,7%) dengan kategori perilaku *menstrual hygiene* positif. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* = 0,000 sehingga  $p < \alpha$  0,05,



maka  $H_0$  ditolak, yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku *menstrual hygiene* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kelapa. Hasil nilai OR antara tingkat pengetahuan kurang dengan tingkat pengetahuan baik OR = 12,667. Dari nilai OR dapat disimpulkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan kurang mempunyai kecenderungan untuk berperilaku negatif 12,6 kali lebih besar dibandingkan responden dengan tingkat pengetahuan baik.

## PEMBAHASAN

### Perilaku *Menstrual Hygiene* Remaja Putri Siswi SMA Negeri 1 Kelapa

Menurut Yanuarti (2018), perilaku buruk dalam menjaga kebersihan genitalia, seperti mencucinya dengan air kotor, memakai pembilas vagina secara berlebihan, menggunakan celana dalam yang tidak menyerap keringat, tidak sering mengganti celana dalam, menggunakan pembalut yang terlalu lama lebih dari 6 jam dapat menjadi pencetus timbulnya infeksi. Berdasarkan hasil penelitian dari 80 responden terdapat 54 responden (66,2%) dengan kategori perilaku *menstrual hygiene* negatif dan 26 responden (33,8%) dengan kategori perilaku *menstrual hygiene* positif. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizqi (2012) diperoleh hasil 59,2% responden yang memiliki perilaku *menstrual hygiene* kategori negatif.

Berdasarkan hasil teori yang ada mengenai perilaku *menstrual hygiene* yang benar, penelitian terdahulu, serta penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa masih banyak siswa kelas X SMA Negeri 1 Kelapa memiliki perilaku *menstrual hygiene* dengan kategori negatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartika (2018) dimana dari 275 (100%) orang remaja putri, yang berperilaku tidak baik yaitu sebanyak 171 (62,2%) remaja putri, dan yang berperilaku baik yaitu sebanyak 104 (37,8%) remaja putri.

### Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Kelapa

Menurut Kusmiran (2012), Kurangnya pengetahuan remaja terkait kebersihan alat reproduksi selama menstruasi dapat menyebabkan infeksi saluran reproduksi. Remaja putri rentan sekali terhadap infeksi organ reproduksi yang disebabkan kurangnya perilaku dalam merawat

kebersihan diri terutama saat mengalami menstruasi (Rahmayanti, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dari 80 responden terdapat 44 responden (55,0%) dengan tingkat pengetahuan kurang, 27 responden (33,8%) dengan tingkat pengetahuan cukup, dan 9 responden (11,2%) dengan tingkat pengetahuan baik. Dalam penelitian sebelumnya Windureny (2012) diperoleh hasil 52,3% dengan tingkat pengetahuan yang kurang.

Berdasarkan hasil teori yang ada, penelitian terdahulu, serta penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa masih banyak siswa kelas X SMA Negeri 1 Kelapa yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Ali (2019), dari 199 (100%) responden terdapat 146 responden atau sekitar 73% yang berpengetahuan baik dan 53 responden atau sekitar 23% berpengetahuan kurang baik.

### Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku *Menstrual Hygiene* Pada Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Kelapa

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 44 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 38 responden (86,4%), dengan kategori perilaku *menstrual hygiene* negatif, dari 27 responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 13 responden (48,1%) dengan kategori perilaku *menstrual hygiene* negatif, dan dari 9 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 6 responden (66,7%) dengan kategori perilaku *menstrual hygiene* positif.

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$ -value = 0,000 sehingga  $p < \alpha$  0,05, maka  $H_0$  ditolak, yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku *menstrual hygiene* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kelapa. Hasil nilai OR antara tingkat pengetahuan kurang dengan tingkat pengetahuan baik OR = 12,667. Dari nilai OR dapat disimpulkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan kurang mempunyai kecenderungan untuk berperilaku negatif 12,6 kali lebih besar dibandingkan responden dengan tingkat pengetahuan baik.

Hal ini sesuai teori bahwa seseorang yang tidak memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang cukup, akan cenderung mengabaikan kesehatan reproduksinya dan pada akhirnya ia akan melakukan tindakan yang membahayakan bagi dirinya sendiri. Menurut

Susanti (2020), seseorang yang tidak menjaga hygiene yang baik saat menstruasi akan mudah mengalami infeksi alat reproduksi serta daerah genitalia yang lembab akan mengakibatkan tumbuhnya jamur candida dan bakteri.

*Menstrual hygiene* merupakan komponen hygiene perorangan yang memegang peranan penting dalam status perilaku kesehatan seseorang, termasuk menghindari adanya gangguan pada fungsi alat reproduksi. Pada saat menstruasi pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terinfeksi. Oleh karena itu kebersihan alat kelamin harus lebih dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan Infeksi Saluran Reproduksi (ISR). Tujuan dari perawatan selama menstruasi adalah untuk pemeliharaan kebersihan dan kesehatan individu yang dilakukan selama masa menstruasi sehingga mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikis serta dapat meningkatkan derajat kesehatan seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnama (2021), terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tindakan personal hygiene saat menstruasi, dengan arah hubungan positif dan kekuatan hubungan sedang artinya semakin tinggi skor pengetahuan maka semakin baik Tindakan personal hygiene nya. Berdasarkan hasil teori yang ada, penelitian terdahulu, serta penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa semakin kurangnya tingkat pengetahuan siswi semakin siswi memiliki perilaku *menstrual hygiene* yang cenderung negatif, diakibatkan kurangnya informasi dan pengetahuan yang diterima oleh siswi mengenai kesehatan reproduksi. Upaya yang dilakukan untuk bisa mendapatkan pengetahuan tentang menstruasi dari orang-orang terdekat seperti ibu dan kakak perempuannya. Bisa juga melalui pendidikan formal adalah pada jenjang pendidikan formal, sedangkan pengetahuan dari pendidikan informal seperti pengalaman dan informasi dari sumber-sumber seperti media massa, media elektronik, maupun dari penyuluhan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku *Menstrual Hygiene* Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Kelapa Periode Tahun 2017”, sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden memiliki *perilaku*

*menstrual hygiene* dengan kategori negatif sebanyak 54 responden (67,5%).

2. Sebagian besar responden mengalami tingkat pengetahuan kurang sebanyak 44 responden (55,0%).
3. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku *menstrual hygiene* dengan *p-value* = 0,000. Hasil nilai OR bahwa responden dengan tingkat pengetahuan cukup mempunyai kecenderungan untuk berperilaku negatif sebesar 6,8 kali lebih besar dibandingkan responden dengan tingkat pengetahuan baik. Sedangkan, responden dengan tingkat pengetahuan kurang mempunyai kecenderungan untuk berperilaku negatif 12,6 kali lebih besar dibandingkan responden dengan tingkat pengetahuan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani, Nurul Devi dan Andhikantias, Yunia Renny. (2018). Pemberian Pembelajaran Video Terhadap Pengetahuan Kebersihan Diri Menstruasi pada Remaja RT 01, RW1, Sruni, Boyolali. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*. 9(1). 88-90
- Ali, Chairiyah dan Bukit, Rosmeri, Br. (2019). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kebersihan Alat Kelamin pada Saat Menstruasi di SMPN 25 Pekanbaru. *Scential Journal*. 8(1). 18-27
- Aviandy, Ichayuen.(2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Kebersihan Organ Genital di Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Bogor. *Promotor Jurnal Mahasiswa*.
- Kartika, Cucu Sari. (2018). Analisis Perilaku Vulva Hygiene Remaja Putri Saat Menstruasi di 3 SMP Wilayah Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*. 2 (2). 98-111
- Murchandra, Domas, dkk. (2020). Pendidikan Kesehatan tentang Personal Hygiene pada Remaja Putri di SMP 1 Muhammadiyah Banjarmasis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*. 2(1). 31-35.
- Purnama, Ni Luh Agustini. (2021). Pengetahuan dan Tindakan Personal Hygiene saat Menstruasi pada Remaja. *Jurnal Keperawatan*. 1 (10). 61-66
- Rahmayanti, Rini, dkk.(2020). Pentingnya Menjaga Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 pada



- Remaja di Panti Aisyiah Lubuk Minturun. Jurnal  
Abdimas Galuh. 2(2). 158-164
- Silitonga, Junita Maratur.(2019). Hubungan  
Pengetahuan Mahasiswa dan Dukungan  
Orang Tua dengan Perilaku Mahasiswa  
Untuk Melakukan Kebersihan Organ  
Reproduksi di Akademi Keperawatan  
Hermina Manggala Husada Tahun 2019.  
Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik. 2(2).  
22-33
- Susanti, Dwi dan Lutfiyati, Afi. (2020). Hubungan  
Pengetahuan Remaja Putri dengan Perilaku  
Personal Hygiene Saat Menstruasi. Jurnal  
Kesehatan “Samodra Ilmu”. 2(10). 166-172